

# **Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat sekitarnya (Studi Kasus Desa Wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir)**

RITA WIYATI<sup>1</sup>; SRI MARYANTI<sup>2</sup>; M.THAMRIN<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning  
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581  
E-mail : ritawiyati@ymail.com

**Abstract:** Okura high cliff tourism village, Pekanbaru City As one of the tourist village areas of Pekanbaru City which has a vision to realize the improvement of local community welfare, of course, prioritizes the role of the local community. The Pekanbaru City Government, Riau, has designated Okura Village, Rumbai Pesisir District as a Tourism Village. The choice of this village cannot be separated from its location which is on the edge of the border with various regions. The Riau Provincial Government continues to explore the potential of the tourism sector to have a positive influence in supporting regional development. The development of this tourism destination potential is carried out as an alternative to economic growth when Riau's two leading sectors fluctuate. For example, oil and gas and plantations have played a major role in boosting the regional economy. With the existence of a tourist village, the government hopes to increase the standard of living of the surrounding community. Research Objectives: Based on the formulation of the problem, the objectives of this study are: to determine the effect of tourist visits on increasing the income of the surrounding community. The results of the study: the value of  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $22.932 > 2.101$ , meaning that because  $t_{count} > t_{table}$ ,  $H_0$  is rejected, which means that there is a significant effect between tourist visits and community income in the village of Okura Tebing Tinggi, Rumbai Pesisir.

**Keywords:** *Visits, tours, income*

Pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu rekreasi atau pariwisata telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dengan menghabiskan waktu dengan sanak keluarga atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar menghilangkan penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Pembangunan dibidang kepariwisataan mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Sektor pariwisata

memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan. Jika suatu wilayah wisata dikelola dengan baik tentu harapannya banyak pengunjung yang ingin berlibur di wilayah tersebut.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang kaya akan tambang minyak bumi dan perikanan, Provinsi Riau juga memiliki tempat wisata alam, budaya, kearifan lokalnya dan saksi sejarah yang menarik untuk dijadikan destinasi liburan di akhir pekan dan libur nasional. Di beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Riau kita dapat menemukan pariwisata yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Dan salah satu pariwisata alam yang terdapat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah Desa Wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir.

Pemerintah Kota Pekanbaru, Riau, menetapkan Kelurahan Okura, Kecamatan Rumbai Pesisir sebagai Desa Wisata. Pemilihan desa tersebut tidak lepas dari lokasinya yang berada di pinggir yang berbatasan dengan berbagai daerah. Kelurahan Okura itu sangat cocok sebagai Desa Wisata karena dapat ditempuh dari berbagai arah dan lokasinya sangat strategis.

Kelurahan Okura berada di pinggiran yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan, Riau, memiliki kawasan agrowisata dengan aneka tumbuhan produktif. Selain itu, di Kelurahan Okura juga terdapat aliran Sungai Siak yang dapat dijadikan sebagai obyek memancing bagi pelancong.

Barang dagangan yang biasanya di perdagangkan biasanya beragam mulai dari makanan, minuman, mainan anak-anak, baju, dan lain-lain. Ramainya pengunjung yang datang sangat berpengaruh dalam peningkatan ekonomi khususnya masyarakat sekitar desa wisata tersebut.

Berdasarkan survey, pengamatan dan wawancara dengan masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar desa wisata menyampaikan bahwa pada saat hari libur, seperti hari Sabtu atau hari Minggu, hari Raya Idul Fitri, tahun baru serta hari-hari besar lainnya, kita bisa menikmati keindahan Desa Wisata secara langsung dengan menggunakan fasilitas yang telah disediakan. Keunikan yang ada antara lain Okura dapat dijadikan Desa Wisata dengan membangun kawasan tanaman produktif yang dapat dilihat langsung oleh wisatawan pada lahan milik warga dan Dinas Pertanian Pemkot Pekanbaru. Okura dijadikan Desa Wisata, maka perekonomian warga sekitar akan meningkat dan hasil pertanian dapat dijual kepada para turis. Dalam sehari bisa mencapai lebih dari 100 pengunjung di hari biasa, tetapi pada waktu musim liburan, hari-hari libur nasional bisa mencapai pengunjung melonjak sampai 2 kali lipat dibandingkan hari-hari biasa. Di sini jumlah pengunjung pada hari libur pada

saat bunga mekar, perhari tersebut mencapai 1000 orang pengunjung. Biasanya pada saat-saat Bunga Matahari Mekar yang selama 3 Minggu. Hal ini juga berakibat kegiatan jual beli warga sekitarnya, juga mengalami peningkatan. Pemasukan untuk parkir juga meningkat begitu juga penyewaan untuk tempat foto selfie.

Desa Okura Tebing Tinggi Berjarak lebih kurang 20 kilo meter atau menempuh perjalanan selama 30 menit dari Pusat Kota Pekanbaru. Terdapat hamparan taman bunga yang indah, keberadaan tempat tersebut tepatnya di Desa Okura Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru meningkat terasa Indah. Dengan Bunga-bunga yang sedang mekar, jauh dari kebisingan kota dan berada di bibir sungai terdalam di Indonesia, yaitu Sungai Siak. Destinasi tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Di dalamnya terdapat berbagai atraksi wisata, salah satunya yang paling terkenal adalah Taman Bunga Impian Okura yang memiliki luas dua hektare. Bunga-bunganya terdiri dari bunga matahari, bunga jengger ayam, dan bunga kancing baju. Anda juga bisa menyusuri sungai dengan menggunakan sampan sambil melihat kebudayaan tradisional, bersepeda di antara pohon sagu, dan berkuda di padang pasir. Jika ingin liburan semakin berkesan, datang saja di hari Jumat. Warga setempat akan memakai pakaian teluk belanga dan kain songket.

Antusias kunjungan wisata ditempat ini dapat berpengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat wilayah sekitarnya terkait adanya obyek Desa Wisata ini. Berkenaan dengan hal ini juga diteliti oleh Nasirullah : 2017, meneliti pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata berdasarkan persepsi Ekonomi Islam, yang menunjukkan bahwa Kesejahteraan masyarakat didasarkan karena adanya transaksi antara

wisatawan dengan masyarakat sekitar dimana transaksi tersebut merupakan pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar objek wisata, pembelian produk dagangan dan penggunaan jasa masyarakat sekitar didasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan ketika berkunjung .

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk di taati. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Okura Tebing Tinggi yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha atau pendapatan dengan objek pariwisata desa wisata Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir.

Kunjungan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, *pari* dan *wisata* *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Kepariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerimaan daerah, pariwisata berperan meningkatkan perekonomian suatu negara,

baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Dari beberapa pengertian Pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat di luar dari daerah nya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Kepariwisata sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Sehingga arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Peningkatan kunjungan wisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisata maka akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata dan menjadi peluang baru untuk menampung angkatan kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu upaya dalam penanggulangan masalah tenaga kerja di sector pariwisata yaitu industri padat karya. Salah satu sector yang memiliki peluang besar dalam menciptakan peluang yang besar dalam industri padat karya adalah industri

pariwisata karena sector pariwisata membawa banyak efek (*multiplier effect*). Dengan adanya pembangunan pariwisata maka akan memberikan peluang yang besar untuk masyarakat dan juga pemerintah dalam hal melakukan kegiatan industri wisata.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggara pariwisata. Apabila jumlah wisatawan yang datang untuk berwisata disuatu daerah tujuan wisata terus meningkat maka akan mendorong pengusaha untuk melakukan investasi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang ada di daerah wisata tersebut yang akan menyerap tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan bagi angkatan kerja yang berada di sekitar objek wisata untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ketempat wisata maka akan membutuhkan pelayanan akomodasi yang memadai, layanan akomodasi ini adalah hotel, *cottage*, losmen dan tempat penginapan lainnya. Berhubung layanan akomodasi ini merupakan layanan jasa usaha maka akan memerlukan banyak tenaga kerja yang akan terserap dalam usaha akomodasi ini yang akan meningkatkan kegiatan industri masyarakatnya. Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata maka akan menyerap banyak tenaga kerja yang tentunya akan menjadikan pendapatan masyarakat meningkat, selain itu juga dapat mengurangi pengangguran.

Pengertian Pendapatan Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan

satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran

sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Tingkat pendapatan masih menjadi indikator utama tingkat kesejahteraan masyarakat, disamping berbagai indikator sosial ekonomi lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan yang sedang giat - giatnya dilaksanakan khususnya oleh Negara - negara yang sedang berkembang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan riil per kapita, dimana disebuah negara yang sedang berkembang pendapatan masyarakat pada umumnya masih rendah.

Gejala umum yang sering terjadi dalam proses pembangunan di Negara-negara berkembang adalah hasrat konsumsi dari masyarakat yang tinggi sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Menurut Sukirno (2006 : 47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadjgfi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Cara pendapatan, total pendapatan yang diterima penduduk suatu Negara sebagai balas jasa dari produksi barang dan jasa yang sedang berlangsung. Pendapatan ini disebut pendapatan faktor, sebab ditambahkan pada faktor-faktor produksi, dan pembayaran transfer (transfer payment) tidak dimasukkan dalam perhitungan,

seperti tunjangan sakit, tunjangan pengangguran dimana tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya.

Cara Pengeluaran, total pengeluaran domestik oleh penduduk suatu Negara pada konsumen dan investasi barang-barang. Hal ini mencakup pengeluaran pada barang dan jasa jadi (tidak termasuk barang atau jasa setengah jadi) dan termasuk barang-barang yang tidak terjual dan yang ditambahkan pada persediaan (investasi persediaan). Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga pedesaan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. Menurut Malian dan Siregar (2000) pendapatan rumah petani pinggiran perkotaan juga bersumber dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan dalam usaha tani sendiri (on-farm), kegiatan pertanian di luar usaha tani sendiri (off-farm) dan kegiatan di luar sektor pertanian (non-farm).

Hasil penelitian faradila andani , tahun 2017; dengan judul peran perempuan dalam kegiatan pariwisata kampung wisata tebing tinggi Okura Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa peran perempuan di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru sangat berperan dalam tari – tarian daerah, pertanian, homestay, pelayanan makanan dan minuman, pembuatan cinderamata dan kurang berperan dalam pembangunan dermaga dan tourist organization. Kendala perempuan dalam berperan di kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru pada umumnya adalah kurangnya sumber pendanaan, kurangnya koordinasi, kurangnya keahlian dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih.

Dari penelitian Fathul Huda Nur Susilo, 2015; yang berjudul pengaruh sector Pariwisata terhadap Penyerapan tenaga kerja diKecamatan Bandungan Kabupaten Semarang . Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah

hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dikecamatan Bandung sedangkan jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandung. Pengujian regresi liner berganda menunjukkan bahwa model regresi baik dipergunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja dikecamatan Bandung. Sedangkan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandung mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat pendapatan sebesar 45%.

## METODE

**Populasi Dan Sampel :** Populasi dalam penelitian ini adalah penjual, penjaga parkir, penyedia fasilitas wisata yang berjumlah 20 orang dan dikarenakan terlalu sedikitnya jumlah populasi maka seluruh populasi dijadikan Sampel , atau dengan teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh, dengan kata lain total sampling atau metode sensus.

**Tehnik Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner . Kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. **Variabel Penelitian:** Variabel X (Kunjungan wisata) dimensi : fasilitas transportasi, keamanan, Aktivitas transportasi, Keamanan, aktivitas rekreasi, fasilitas pembelanjaan. Sedangkan variabel Y (Pendapatan masyarakat) dimensinya : Jenis pekerjaan, pendapatan,

Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang

berada pada objek penelitian. Menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang memaparkan data yang didapat di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis. Adapun skala yang dipakai adalah sekala likert.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas , Reliabilitas , Normalitas, Uji T

a) Validitas Merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Apabila instrumen pengumpulan data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan gunakan metode komputerasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen person)

b) Reliabilitas

Adalah instrument untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan realibilitas adalah alat ukur yang

digunakan biar memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang sudah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sampling kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana, yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Rumus regresi linier sederhana yaitu:  $Y = a + bX$  Keterangan: Y = tingkat pendapatan masyarakat a = konstanta X = potensi kunjungan wisata . b = Koefisien Regresi kunjungan wisata

e. Uji Hipotesis (Uji T) Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat digunakan uji-t, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut : (1). Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika t hitung > t tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. (2). Jika thitung > t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun untuk uji statistik Pengujian koefisien regresi variabel kunjungan wisata tersebut adalah sebagai berikut :

H1: Kunjungan wisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa wisata Okura Tebing Tinggi .

H0: Kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat desa wisata Okura Tebing Tinggi

## HASIL

Desa Wisata Okura Tebing Tinggi merupakan desa yang terletak dikelurahan Tebing Tinggi Okura, wilayah kelurahan tersebut hanya 9,4 km<sup>2</sup> tidak seluas wilayah kelurahan lainnya, jika dibanding kelurahan kelurahan lainnya yang berada di wilayah kecamatan Rumbai Pesisir. Wilayah Desa Okura ini sebagian wilayahnya berada disepanjang pinggir sungai siak. Desa wisata tersebut terletak disepanjang pinggir sungai siak, dimana seberang sungai desa wisata tersebut ada salah satu pembangkit listrik tenaga Uap yang berada di wilayah Tenayan Raya. Secara garis besar wilayah desa Okura tebing tinggi meliputi tanah pertanian, yang berlembah , perkebunan, pemukiman, dan perikanan . Sebagian usaha masyarakat desa Okura adalah bertani, berkebun, berladang, berdagang, dan nelayan.

Berdasarkan wawancara dengan penduduk setempat yang berjualan di area daerah tersebut menyampaikan bahwa Desa Wisata Okura berada dipinggiran sungai siak yang awalnya hanya hamparan tanah kosong bersemak begitu saja dan tidak terawat, dari sana munculah ide kelompok pemuda setempat yang akhirnya gagasan tersebut direalisasikan dengan mencoba menanam tanaman bunga dan pepohonan ditanah kosong yang bersemak tersebut, dan karena lokasi lahan tersebut berada dipinggiran sungai Siak, maka jika matahari terbenam nampak keindahan yang muncul seperti sunset disore hari, jika kita duduk duduk bersantai di wilayah tersebut. Dan Oleh kelompok pemuda dan karang taruna di wilayah tersebut tersebut dibuat destinasi taman bunga, dengan dsitinasi taman seperti taman taman yang sekarang sedang ngetrend , bunga yang ditanam pun bervariasi ada bunga matahari, bunga kenikir, bunga kertas, bunga mawar, dan masih banyak bunga yang lainnya . Bunganya tersebut berwarna warni jika untuk foto selfi sangatlah mempesona dan menarik, dilokasi tersebut juga dilengkapi dengan gazebo atau pondok pondok kecil untuk tempat duduk duduk santai

menikmati pemandangan aliran sungai Siak dengan angin yang spoi spoi, begitu juga ditaman bunga tersebut disediakan ayunan yang berlatarbelakang sungai siak nan indah jika didokumentasikan untuk foto .

Pengambilan Data responden dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel jenuh atau dengan metode pengambilan sampel secara sensus, seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 februari tahun 2020 dengan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan jenis kelamin, peneliti menyebarkan kuisisioner ke masyarakat sekitar objek wisata dan yang berpartisipasi didesa wisata tersebut , berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki –laki yaitu sebanyak 12 orang atau 60 % sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 40%.

Berdasarkan Usia, karakteristik responden berdasarkan usia, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat sekitar desa wisata Okura Tebing Tinggi sebanyak 20 orang .Berdasarkan usia, didominasi oleh responden berusia 26-35 tahun sebanyak 35% dan yang berusia 15 -25 tahun dan 36-45 tahun masing masing sebanyak 25%, sedangkan usia 46 keatas ada sebanyak 3 orang atau 15 %. Dari kelompok usia tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat sekitar desa wisata desa Okura tersebut lebih banyak usia produktif , karena ide gagasan awal diprakasai oleh karang taruna maka pengelolaannya dan yang terlibat didesa wisata tersebut banyak usianya yang masih muda.

Berdasarkan Jenis Usaha, karakteristik responden berdasarkan jenis usaha dapat diketahui bahwa jenis usaha responden didominasi dengan jenis usaha kedai makanan dan minuman yang berjumlah 8 orang atau 40%, menyewakan topi dan tikar masing masing sebanyak 15%, didaerah area desa wisata tersebut dominan penyedia makanan /minuman dan menyewakan topi yang lebih banyak karena area desa wisata tersebut berada dipinggiran sungai Siak jika kondisi cuacanya tidak hujan , udara terasa panas dan terik , karena area wisata tersebut

pohon pelindungnya umur penanamannya masihlah belum lama dan belum dapat berfungsi sebagai pohon pelindung.

Berdasarkan Pendidikan, jenjang pendidikan ada yang berpendidikan SMP bahkan SD ada juga , pada waktu wawancara dengan penjual makanan ada seorang ibu ibu karena ketiadaan orang tuanya maka pendidikannya hanya sampai SMP saja. Jenjang pendidikan didominasi oleh pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 35%. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian karang taruna desa tersebut lulusan SMA / SMK dan tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Yang berpendidikan sarjana ada juga sebanyak 2 orang atau 10%.

Berdasarkan pendapatan atau penghasilan perbulan, berdasarkan pendapatan yang diperoleh , pendapatan masyarakat sekitar desa wisata Desa Okura Tebing Tinggi didominasi oleh masyarakat yang berpendapatan Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 sebanyak 7 orang atau 35%. Kemudian masyarakat yang berpendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 25%, yang berpendapatan lebih dari Rp. 2.000.000 sebanyak 3 orang atau 15%, dan bahkan yang berpenghasilan kurang dari Rp. 500.000 juga ada , yaitu 2 orang atau 10%. Sebagian besar responden penghasilan hariannya hanya diperoleh pada usaha dagang atau jasa parkir atau keamanan ditempat wisata saja, dalam artian sebagian responden pekerjaan utamanya tidak ada ditempat lain , atau hanya ditempat wisata itu saja. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata ini sangat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan sehari hari hanya diperoleh dari tempat wisata ini saja dan dengan adanya area wisata tersebut dapat menambah penghasilan masyarakat sekitarnya.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala yang ingin diukur. Dalam penentuan valid atau tidaknya item digunakan, kegiatan yang harus dilakukan



adalah dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut dapat dikatakan valid. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji statistic dengan menggunakan SPSS 25, adapun hasil outputnya ,dapat dilihat bahwa , secara keseluruhan item pertanyaan pada variabel X dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,468. Sedangkan secara keseluruhan item pernyataan pada variabel Y dapat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  yaitu 0,468.

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukurannya diulang. Dalam hal ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria bahwa tingkat alpha dihitung lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0.60 maka data yang diujikan memiliki tingkat reabilitas yang baik. Berdasarkan uji SPSS , dapat dilihat Cronbach Alpha  $> 0,6$  yaitu  $0,966 > 0,6$  untuk variabel kunjungan wisata dan  $0,903 > 0,6$  untuk variabel pendapatan masyarakat. Maka setiap variabel yang diujikan reliable atau konsisten memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang sudah ada sebenarnya harus memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sampling kolmogrov-smirnov*. Data yang dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikanya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terdapat asumsi normalitas dengan kolmogrov-smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi menunjukkan nilai residual dari variabel independen bernilai 0,153 dan variabel dependen bernilai 0,119 dengan jumlah sampel (N) sebesar 20 hal ini menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal , karena nilai residualnya lebih besar

dari 0,05 . Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

### Uji Regresi sederhana (Linieritas)

Tabel 1 Uji regresi sederhana

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	422.489	1	422.489	525.882	.000 <sup>b</sup>
Residual	14.461	18	.803		
Total	436.950	19			

a. Dependent Variable: Pendapatan masyarakat  
b. Predictors: (Constant), kunjungan wisata

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan yang dipengaruhi oleh kunjungan wisata dapat digunakan , karena dari tabel 5.13 diatas menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang bernilai  $F_{hitung} : 525.882 > F_{tabel} : 4,41$ . Artinya model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi tingkat pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh kunjungan wisata .

Uji Korelasi ( hubungan ) factor kunjungan wisata dengan pendapatan masyarakat.

Tabel 2 Uji korelasi (hubungan) antara kunjungan wisata dengan pendapatan masyarakat Desa Okura Tebing Tinggi

Correlations			
		Kunjungan	Pendapatan
Kunjungan	Pearson Correlation	1	<b>.983**</b>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Pendapatan	Pearson Correlation	<b>.983**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas *correlations* menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kunjungan wisata dengan pendapatan masyarakat sangat kuat positif, yaitu 0,983. Arti positif adalah hubungan antara variabel x dan Y searah. Maksud searah disini , semakin banyak kunjungan wisata maka akan semakin meningkat pendapatan masyarakat sekitar desa Okura Tebing Tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin

kecil atau semakin sedikit kunjungan wisata , maka akan menurun pendapatan masyarakat Desa Okura Tebing Tinggi.

Uji Pengaruh atau Uji t

Tabel 3 : Uji Pengaruh factor kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat desa Okuras Tebing Tinggi

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F	df1	df2	Sig. F
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.965	.896	.967	525.882	1	18	.000

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisata  
b. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan (Korelasi) positif ditunjukkan dengan angka R : 0,983. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksud searah adalah semakin banyak kunjungan wisatawan semakin meningkat pula pendapatan masyarakat Desa Okura Tebing Tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit pengunjung wisata di Desa okura maka semakin menurun atau kecil pendapatan masyarakat diDesa Okura Tebing Tinggi. Kontribusi yang disumbangkan kunjungan wisata (X) terhadap Pendapatan masyarakat (Y) =  $0,967 = 96,7\%$  dan sisanya sebesar 3,3 % dipengaruhi oleh factor lain.

Tabel 4. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		
						Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)	-2.065	1.135		1.819	0.086	-4.449	.319
	Kunjungan Wisata	.617	.027	.983	22.932	.000	.561	.674

a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat

Dari tabel 4 diatas *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan pendapatan masyarakat diDesa Okura yang dipengaruhi oleh kunjungan wisata adalah  $Y = -2,065 + 0,617X$ , dimana Y adalah pendapatan masyarakat dan X adalah kunjungan wisata. Dari persamaan diatas dapat dianalisis bahwa bila tidak ada kunjungan wisata ( $X=0$ ), maka diperkirakan pendapatan

masyarakat setempat tidak ada (rugi) atau negative 2,065, sedangkan bila kunjungan wisata ( $X= 5$ ) , maka diperkirakan pendapatan masyarakat sebesar  $-2,065 + 0,617(5) = 1,02$  , artinya ada pendapatan masyarakat . Untuk koefisien regresi  $b = 0,617$  mengindikasikan besaran penambahan tingkat pendapatan untuk setiap penambahan kunjungan wisatawan. Berdasarkan tabel diatas juga bahwa pada uji t menunjukkan nilai 22,932 dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $22,932 > 2,101$  maknanya adalah karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kunjungan wisata dengan pendapatan masyarakat diDesa Okura Tebing Tinggi.

## PEMBAHASAN

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat. Perkembangan industry pariwisata pada akhirnya akan mendatangkan beberapa pengaruh bagi perkembangan suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan industry pariwisata memberikan pengaruh tiga hal yaitu sosial, budaya, ekonomi sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat (Adabi Sholik, Sujali; 2016;257). Beberapa dampak pariwisata terhadap masyarakat yaitu setiap kegiatan wisata menghasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelian produk dan penggunaan jasa yang dilakukan oleh wisatawan. Peningkatan pendapatan masyarakat dari industry pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja diindustry wisata. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat desa Okura Tebing Tinggi dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,932 > 2,101$ . Koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,617 maka dengan demikian  $H_a$  diterima, bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif

terhadap pendapatan masyarakat Desa Okura Tebing Tinggi.

Semakin banyak jumlah pengunjung maka akan semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang. Jenis jajanan yang diperjual belikan pada umumnya berupa makanan dan minuman. Peningkatan pariwisata dapat mempengaruhi perubahan struktur pendapatan terhadap masyarakat sekitarnya. Suatu objek wisata dapat meningkatkan pendapatan apabila jumlah wisatawan yang berkunjung banyak. Wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat wisata pasti akan melakukan transaksi yang mengeluarkan sejumlah uang untuk dibelanjakan, sehingga menjadi pemasukan bagi mereka yang berjualan disekitar objek wisata tersebut.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anindya dkk (E-JRA Vol .07 No 11 agustus 2018) yang berjudul "Pengaruh adanya Tempat Wisata terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan UKM Kecil disekitar Tempat Wisata Desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang" menunjukkan hasil penelitiannya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $30,230 > 2,39$  sehingga kunjungan wisata berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan adanya tempat wisata akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatn UKM yang berada disekitar tempat wisata.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hary Hermawan pada Jurnal Pariwisata , Vol III No 2 September 2016 menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat local di Desa Nglanggeran, diantaranya: penghasilan masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan control masyarakat local, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Selly Ardanti (Jurnal pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No1 tahun 2017 hal 198) , hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) jumlah kunjungan sebanyak 3.076 pengunjung yang diperoleh dari jumlah tamu

yang menginap di hotel /homestay selama tahun 2016. 2) Pendapatan masyarakat adalah Rp.3.000.000 paling rendah dan Rp 40.000.000 perbulannya. dan 3) pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, karena nilai  $t_{hitung}$  pada  $pvalue = 0,117 > \alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoto (2011), Sarah (2013), yang membuktikan bahwa keberadaan objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat disimpulkan bahwa: variabel kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa wisata Okura Tebing Tinggi. Dan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, disarankan, antara lain: bagi dinas pariwisata diharapkan Desa Wisata Okura dapat dijadikan salah satu sumber tempat wisata yang mampu menarik minat para wisatawan sehingga akan membantu pembangunan ekonomi terutama di wilayah kelurahan Tebing Tinggi. Bagi Pedagang untuk dapat meningkatkan jenis penjualan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Bagi Petugas wisata, untuk dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pengunjung wisata Desa Okura Tebing Tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Wahyu Media, 2016
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan sosial*, Rafika Aditama, Bandung, 2014
- Adabi Sholik, Sujali, *Pengaruh keberadaan objek wisata makam dan perpustakaan bung karno terhadap*

- kondisi ekonomi masyarakat pelakuusaha perdagangan disekitarnya*, Jurnal:2016
- Ardianti Selly, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Didesa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Volume 9 No.1 2017
- Veradina Anindya dkk, *Pengaruh Adanya Tempat Wisata Terhadap Kesejahteraan dan Pendapatan UKM Kecil Disekitar Tempat Wisata Desa Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang*, E-JRA Vol. 07 No.11 Agustus 2018
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* Bandung :Alfabeta, 2014
- Ekananda, Mahnyus, *Ekonometrika Dasar untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis* Jakarta: MitraWacana Media, 2015
- Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayan. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Faradilla Andani dkk, *Peran Perempuan dalam kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Desa Okura Tebing Tinggi Rumbai Pesisir*, vol 4, No.2, oktober 2017
- Hermawan Hary, *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Pariwisata , Vol III No2, September 2016
- Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* Bandung, PT. Refika Aditama, 2013
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012